

**ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN
PADA USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
DI DESA BONTANG KUALA KECAMATAN BONTANG UTARA
KOTIB BONTANG**

Oleh :

N O R M I D A H

NIM : 94.11.0142

NIRM : 94.11.311.401100.01127



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1998**

**ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN
PADA USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
DI DESA BONTANG KUALA KECAMATAN BONTANG UTARA
KOTIB BONTANG**

Oleh :

N O R M I D A H

NIM : 94.11.0142

NIRM : 94.11.311.401100.01127

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
Pada
Fakultas Ekonomi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1998**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Penjualan Pada Usaha
Krupuk Udang 'Mustika' di Desa Bontang
Kuala Kecamatan Bontang Utara Kotib
Bontang

Nama Mahasiswa : Normidah

NIR M : 94.11.311.401100.01127

NIM : 94110142

Jurusan/Program Studi : Manajemen

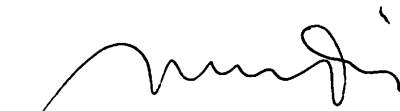
Jenjang Studi : Sarjana (S 1)

Menyetujui,

Pembimbing I,

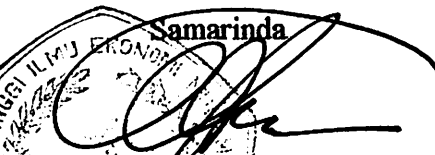

Drs. Rusli Noor

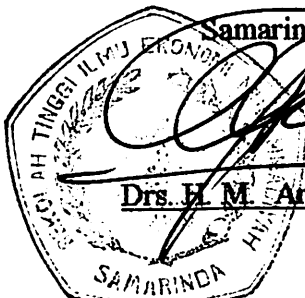
Pembimbing II,


Drs. Nurdin

Mengetahui :

Ketua STIE Muhammadiyah


Drs. H. M. Arifin Hadi



RINGKASAN

Normidah, Analisis Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Krupuk Udang 'Mustika' di Desa Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kotib Bontang. (dibawah bimbingan Bapak Rusli Noor dan Bapak Nurdin).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan antara harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' dan akibat yang ditimbulkan atas perbedaan itu.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, teknik observasi dan interview. Data yang diambil adalah tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.

Alat analisis yang digunakan untuk mencari perbedaannya yaitu dengan uji t yang mana dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2,589 dengan tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860. Dengan demikian t hitung > t daftar, yang berarti ada perbedaan yang nyata antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika'.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 jumlah harga pokok penjualan secara teori sebesar Rp. 14.222.000,- dan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' sebesar Rp. 13.141.200,-

Laba yang diperoleh selama lima tahun, dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 juga mengalami perubahan, pada perhitungan secara teori memperoleh laba Rp. 16.079.000,- sedangkan laba yang diperoleh pada usaha krupuk udang 'Mustika' adalah sebesar Rp. 17.639.800,-.

Jadi laba yang diperoleh di dalam perhitungan pada usaha krupuk udang 'Mustika' lebih besar daripada laba yang diperoleh dari perhitungan secara teori. Hal ini disebabkan oleh biaya yang dipergunakan dan dicatat pada usaha krupuk udang 'Mustika' hanya biaya yang langsung berhubungan dengan uang, sedangkan biaya pendukung atau pembantu dalam proses produksi lainnya tidak diperhitungkan oleh pemilik usaha pembuatan krupuk udang ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis ini dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tersebut terutama penulis haturkan kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Arifin Hadi selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda
2. Bapak Sayid Saher selaku Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen STIE Muhammadiyah Samarinda
3. Bapak Drs. Rusli Noor selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini
4. Bapak Drs. Nurdin selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahnya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Tassa, selaku pemilik usaha pembuatan krupuk udang 'Mustika' yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

6. Bapak, Ibu serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga baik moril maupun materiil kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa di STIE Muhammadiyah yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.

Semoga segala jasa baik yang telah diberikan akan mendapatkan berkat dan balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya. Amin.

Samarinda, Juli 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
BAB II. DASAR TEORI	
A. Teori Akuntansi Biaya	5
B. Pengertian Biaya	6
C. Penggolongan Biaya	7
D. Harga Pokok Produksi	9
E. Harga Pokok Penjualan	13
F. Hipotesis	18
G. Definisi Konsepsional	18

BAB III. METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional	19
B. Rincian Data Yang Diperlukan	19
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	20

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Usaha Pembuatan Krupuk Udang	24
B. Proses Produksi	25
C. Biaya Produksi	25
D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Krupuk Udang Secara Teori	26
E. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Krupuk Udang Pada Usaha Krupuk Udang Mustika	37

BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis	50
B. Pembahasan	53

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Secara Teori tahun 1993 – 1997.....	48
2.	Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Pada Usaha Krupuk Udang 'Mustika' tahun 1993 – 1997.....	49
3.	Perhitungan Rata-rata Varians Harga Pokok Produksi Penjualan Secara Teori Dengan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Krupuk Udang 'Mustika' Tahun 1993 – 1997	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan GBHN 1993 – 1998, pembangunan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan andal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Untuk itu perlu diberikan perhatian kepada usaha untuk membina dan melindungi industri kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah.

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan masalah jumlah penduduk serta perkembangannya yang cukup besar, mengharapkan sektor industri, khususnya industri kecil dan industri rumah tangga sebagai alternatif pemecahannya.

Diantara industri-industri kecil yang ada di Bontang, penulis memilih industri kecil yang bergerak di bidang pembuatan krupuk udang. Salah satu diantaranya adalah usaha pembuatan krupuk udang ‘Mustika’ yang berlokasi di desa Bontang Kuala, Kecamatan Bontang Utara, Kotib Bontang, Propinsi Kalimantan Timur.

Penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana cara penyusunan dalam perhitungan harga pokok penjualan oleh pemilik usaha ini., karena biasanya pada usaha yang masih relatif bersifat tradisional seperti usaha krupuk udang banyak biaya-biaya yang seharusnya dicata sebagai pengeluaran ternyata tidak diperhitungkan, sehingga besar laba yang diperoleh tidak menggambarkan keuntungan yang sesungguhnya diperoleh oleh pemilik usaha tersebut.

Bila suatu hasil produksi akan dipasarkan, maka biaya produksi merupakan dasar utama dalam penentuan harga jual. Ekonomi teori mengatakan bahwa harga suatu barang di pasar ditetapkan oleh permintaan dan penawaran. Ini berarti bahwa seorang produsen tidak akan memproduksi sesuatu barang apabila tidak mendapatkan keuntungan dalam pekerjaan itu. Hanya apabila harga penjualan lebih tinggi daripada harga pokok, produsen atau calon produsen akan memproduksi barang. Dan jika harga pokok lebih rendah dari harga penjualan yang sedang berlaku, maka harga penjualan daripada barang dapat ditekan, apabila harga pokok sama atau lebih tinggi dari harga penjualan, maka barang itu tidak akan diproses atau tidak akan diproduksi.

Jadi dalam melaksanakan proses produksi sebaiknya calon produsen harus dapat mengendalikan biaya produksi secara baik dan efektif agar menghasilkan biaya produksi lebih tepat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebaiknya calon produsen mengadakan kalkulasi harga, dengan melakukan kalkulasi harga akan memudahkan dalam mengetahui dan memperhitungkan biaya-biaya yang dipakai atau yang dikeluarkan dalam melaksanakan proses produksi sesuatu barang.

Adapun tujuan dari kalkulasi harga, yaitu :

1. Penentuan dasar harga penawaran
2. Dasar guna menentukan hasil-hasil perusahaan
3. Penilaian mengenai harga-harga pasar yang berlaku
4. Alat guna mengontrol efisiensi usaha.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mengambil judul :

1). Winardi, *Capita Selecta Biaya*, Alumni, Bandung, 1975, halaman 149 – 150.

Analisis Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Krupuk Udang 'Mustika' di desa Bontang Kuala, Kecamatan Bontang Utara, Kotib Bontang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan antara harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' di desa Bontang Kuala, Kecamatan Bontang Utara, Kotib Bontang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi pada usaha krupuk udang Mustika
2. Untuk mengetahui cara perhitungan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang Mustika
3. Untuk mengetahui perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang Mustika di desa Bontang Kuala, Kecamatan Bontang Utara, Kotib Bontang.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu pemilik usaha dalam menentukan harga jual bagi krupuk udang yang diproduksi

2. Untuk membantu pemilik usaha dalam memperoleh keuntungan yang sebenarnya
3. Untuk membantu pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan teratur.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Akuntansi secara umum adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya.

Untuk mengendalikan biaya dimana manajemen telah menetapkan sebelumnya taksiran biaya atau biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk kegiatan tersebut, akuntansi pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terjadi di masa yang lalau saja akan tetapi penyajian informasi biaya taksiran atau biaya seharusnya untuk kegiatan-kegiatan tertentu, dengan demikian akuntansi biaya menyajikan perbandingan antara biaya sebenarnya dengan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi untuk memungkinkan para manajer mengendalikan biaya.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut, pendapat salah satu ahli mengenai pengertian akuntansi biaya sebagai berikut :

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau

penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.²⁾

Sedangkan pendapat lain mengenai akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.³⁾

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen dalam aktivitas perusahaan, sebagai sumber informasi biaya dan pengendalian biaya yang sangat perlu untuk pencapaian tujuan perusahaan seperti yang diharapkan.

B. Pengertian Biaya

Barang yang dihasilkan oleh produsen mengalami proses produksi terlebih dahulu sebelum dijual ke pasar. Untuk melaksanakan proses tersebut digunakan faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi nilai daripada barang yang di produksi.

Nilai yang dilepas baru dapat dianggap biaya bila bermanfaat untuk usaha tersebut. Gambaran tentang pengertian biaya adalah sebagai berikut :

Biaya adalah suatu kekayaan atau harta yang dikorbankan. Pengorbanan benda, kekayaan atau harga itu dimaksudkan sebagai

2). Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Pengendalian Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Program Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan, Yogyakarta, 1978, halaman 76.

3). R.A. Supriyono, *Akuntansi Biaya*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1983, halaman 12.

usaha untuk memperoleh sesuatu tujuan yaitu penghasilan, keuntungan atau laba.⁴⁾

Pendapat lain tentang biaya, mengatakan :

Biaya dibatasi pengertian sebagai sumber-sumber ekonomi yang besa ditentukan dalam bentuk keuangan, dimana pengeluaran tersebut mempunyai tujuan untuk memperoleh pengembalian yang lebih banyak atau menguntungkan.⁵⁾

Sedangkan pendapat Mulyadi tentang pengertian biaya :

Biaya adalah harga pokok yang telah dibebankan kepada penghasilan yang diperoleh dalam periode akuntansi tertentu atau dengan kata lain biaya merupakan harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan dalam periode akuntansi tertentu.⁶⁾

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli ini bahwa biaya juga dapat dikatakan sebagai harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam periode akuntansi tertentu, caranya dengan mempertemukan antara penghasilan yang diperoleh selama periode akuntansi tertentu dengan biaya yang telah dikeluarkan.

C. Penggolongan Biaya

Tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu dalam mengelola usaha. Dalam mengelola usaha tersebut memerlukan data biaya yang akurat. Biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok

4). Suhardi Sigit, *Azas-azas Accounting*, Bagian I, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1978, halaman 45.

5). Mas'ud Machfoedz, *Akuntansi Manajemen*, Buku Satu, Edisi II, Cetakan Ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1986, halaman 1.

6). Mulyadi, *Op. cit.*, halaman 4.

secara teliti, biaya ini perlu digolongkan sehingga dapat dipisahkan antara biaya produksi dan yang bukan biaya produksi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Prinsip Akuntansi Indonesia, beban dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Beban atau biaya yang dapat dihubungkan dengan pendapatan. Beban yang termasuk dalam kelompok ini harus dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan, seperti misalnya harga pokok penjualan dan komisi penjualan
2. Beban yang dihubungkan dengan periode terjadinya. Beban ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk perusahaan. Pembebanan pada periode terjadinya dilakukan mengingat beban tersebut memberikan manfaat pada periode berjalan atau karena beban tersebut sudah tidak memberikan manfaat untuk masa-masa yang akan datang, contoh gaji pegawai administrasi, alat tulis kantor dan keperluan kantor. Termasuk dalam kelompok ini adalah beban yang timbul dari alokasi biaya secara sistematis sepanjang periode yang memperoleh manfaat, seperti beban penyusutan aktiva tetap, amortisasi aktiva tak terwujud, dan sebagainya.⁷⁾

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya terdapat berbagai macam biaya, yaitu :

1. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan
5. Penggolongan biaya atas dasar waktu.⁸⁾

Sedangkan penggolongan biaya menurut Simangunsong dalam buku Akuntansi Biaya adalah sebagai berikut :

7). Ikatan Akuntansi Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, halaman 21.

8). Mulyadi, *Op.cit.*, halaman 15.

1. Penggolongan atas dasar obyek pengeluaran
2. Penggolongan atas dasar fungsi pokok dala perusahaan
3. Penggolongan atas dasar hubungan biaya dengan produk
4. Penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan pusat biaya.
5. Penggolongan biaya berdasarkan perubahannya terhadap perubahan volume produk.⁹⁾

Penggolongan biaya dalam buku Akuntansi Biaya karangan Sahat Siahaan adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan baiya menurut fungsinya
2. Penggolongan biaya menurut waktu terjadinya
3. Penggolongan biaya menurut mudah tidaknya ditelusuri
4. Penggolongan biaya menurut variabilitas¹⁰⁾

D. Harga Pokok Produksi

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah penetapan harga pokok produksi, untuk mencapai tujuan tersebut terlebih dahulu ditentukan sistem biaya dari usaha yang dilakukan.

Jadi yang menjadi masalah dalam hal ini adalah bagaimana menetapkan biaya-biaya tersebut untuk penentuan harga pokok produksi. Harga pokok merupakan dasar untuk menentukan harga pokok produksi. Harga pokok merupakan dasar untuk menentukan harga jual, karena harga pokok memberi tingkat prestasi yang diusahakan untuk diperoleh bagi pengorbanan yang telah dilakukan.

9). Simangunsong, *Dasar-dasar Akuntansi*, BPFE UGM, Yogyakarta, 1989, halaman 89.

10). Sahat Siahaan, *Akuntansi Biaya*, Karya Utama, Jakarta, 1984, halaman 92.

Sebagian besar perusahaan, baik perusahaan yang bersifat agraris, ekstratif, perniagaan maupun perusahaan yang bersifat industri tidak luput dari masalah harga pokok. Penentuan harga pokok ini terutama sangat penting dalam usaha yang bersifat industri.

Istilah harga pokok identik dengan istilah harga biaya atau harga ongkos, namun istilah harga biaya atau harga ongkos lebih tepat dari istilah harga pokok. Dalam penulisan di sini dipergunakan istilah harga pokok sesuai dengan kelaziman.

Pengertian dari harga pokok produksi menurut para ahli sebagai berikut :

*Harga pokok itu adalah jumlah biaya yang seharusnya untuk memproduksi sesuatu barang ditambah dengan biaya-biaya yang seharusnya yang lain, sehingga barang itu berada di pasar.*¹¹⁾

Definisi lain mengenai harga pokok adalah :

Harga pokok adalah jumlah pengeluaran dan beban yang dipergunakan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa di dalam kondisi dan tempat di mana barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual.¹²⁾

Pendapat lain mengenai harga pokok ini dikemukakan oleh Hasan Sidik yaitu :

11). M. Mamullang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Liberty, Bandung, 1982, halaman 236.

12). Soemarso. SR, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, ESG, Jakarta, 1980, halaman 96.

*Harga pokok adalah jumlah dari biaya-biaya yang diperlukan untuk tiap-tiap satuan produk didasarkan atas harga-harga ganti yang berlaku.*¹³⁾

Ini berarti bahwa harga pokok ini karena ia mencakup semua biaya yang diperlukan dapat dijadikan alat pembantu yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaan penjualan dan produksi. Harga pokok ini menunjukkan pada tingkat harga jual produk harus ditetapkan agar usaha yang dikelola tidak mengalami kerugian.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi secara teliti dapat dilakukn jika diadakan pemisah secara jelas dan tegas antara biaya produksi dan biaya nono produksi. Oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan, maka biaya-biaya yang terjado dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan di dalam menghitung dan menentukan harga pokok produk secara teliti dan tepat.

Haryono Yusuf dalam bukunya *Akuntansi Berpendapat* tentang biaya produksi sebagai berikut :

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.¹⁴⁾

13). Hasan Sidik, *Prinsip Akuntansi Keuangan*, Indah, Surabaya, 1975, halaman 24.

14). Haryono Yusuf, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid II, Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPI, Yogyakarta, 1985, halaman 158.

Biaya bahan baku adalah bahan yang membantuk bagian menyeluruh dari barang jadi dan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi.

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk (barang jadi) tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya-biaya tenaga kerja yang dapat dindentifikasikan secara langsung terhadap produk tertentu. Yang dapat dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk jasa tenaga kerja yang secara langsung mengerjakan bahan baku baik dengan menggunakan tangan maupun dengan bahan baku baik dengan menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin.

Biaya overhead pabrik sering disebut juga dengan biaya produksi tak langsung yaitu semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya penolong dan biaya tenaga kerja tak langsung serta biaya-biaya produksi tak langsung lainnya, seperti supplies yang dipergunakan dalam pabrik, reparasi dan pemeliharaan terhadap fasilitas dan perlengkapan pabrik, penyusutan gedung dan biaya listrik serta penerangan pabrik.

Dalam proses produksi selalu berjalan terus menerus, demikian juga biaya yang akan dikeluarkan setiap kali akan berproduksi. Untuk itu perlu adanya suatu kegiatan yang mencatat menggolongkan, meringkas dan menyajikan semua kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam usaha tersebut.

Kegiatan mencatat, menggolongkan dan menyajikan semua kegiatan yang terjadi tersebut bertujuan menyajikan informasi bagi pemilik usaha dalam mengelola usahanya.

Untuk menghitung biaya produk yang terjadi atau yang terpakai dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan ketiga elemen biaya produksi atau secara lengkapnya dapat dipergunakan dasar perhitungan sebagai berikut :

PT. 'X'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari s/d 31 Desember

Persediaan barang dalam proses 1 Januari		Rp. XXX
Pemakaian bahan baku :		
Persediaan bahan baku 1 Januari		Rp. XXX
Pembelian bahan baku	Rp. XXX	
Biaya angkut pembelian	<u>Rp. XXX</u>	
	Rp. XXX	
Retur pembelian	(Rp. XXX)	Rp. XXX
Pembelian bersih		<u>Rp. XXX</u>
Bahan baku yang tersedia dipakai		Rp. XXX
Harga pokok bahan baku yang terpakai		Rp. XXX
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. XXX
Biaya overhead pabrik :		
Biaya bahan penolong	Rp. XXX	
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. XXX	
Listrik	Rp. XXX	
Asuransi pabrik	Rp. XXX	
Depresiasi gedung pabrik	Rp. XXX	
Depresiasi mesin pabrik	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya overhead pabrik		<u>Rp. XXX</u>
Jumlah biaya produksi		Rp. XXX
Persediaan barang dalam proses 31 Desember		(Rp. XXX) ¹⁵⁾
Harga Pokok Produksi (HPP)		Rp. XXX

E. Harga Pokok Penjualan

Penjualan dari perusahaan dagang atau industri akan mencakup jumlah yang telah dibayar oleh pelanggan atau yang akan dibayar untuk barang dagangan yang

15). *Ibid*, halaman 182.

mereka beli selama periode akuntansi. Penjualan barang dagangan bagi perusahaan dagang/perusahaan industri merupakan sumber pokok pendapatan. Pendapatan industri dari suatu perusahaan adalah merupakan :

1. Pengembalian atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang lain.
2. Laba, jika pendapatan penjualan melebihi jumlah harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang lain.

Harga pokok penjualan digunakan untuk menggambarkan jumlah yang telah dibayar atas barang dagangan yang telah terjual selama suatu periode akuntansi.

Secara definitif harga pokok penjualan adalah :

*Jumlah aktiva yang dikorbankan atau utang timbul untuk memperoleh barang-barang (produk) hingga barang tersebut siap untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.*¹⁶⁾

Untuk mengetahui atau menentukan besarnya harga pokok penjualan, yaitu :

1. Harga pokok persediaan barang dagangan yang siap dijual pada awal periode akuntansi (persediaan awal)
2. Harga pokok barang dagangan yang dibeli selama suatu periode akuntansi (pembelian)
3. Ongkos angkut yang terjadi untuk memindahkan barang dagangan tersebut ke gudang perusahaan

16). Moechtar, *Dasar-dasar Akuntansi*, IDM, Jakarta, 1981, halaman 81.

4. Harga pokok persediaan barang dagangan yang ada pada akhir periode akuntansi. Persediaan akhir suatu periode akuntansi akan menjadi persediaan awal untuk periode akuntansi berikutnya.

Biaya usaha meliputi seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan perusahaan. Perusahaan biasanya mengelompokkan biaya usaha dalam dua kelompok utama yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk menetapkan tanggung jawab terjadinya suatu biaya, juga berguna dalam menentukan apakah biaya yang menjadi tanggung jawabnya melebihi batas tertentu atau tidak. Bila biaya yang terjadi terlalu besar, maka segera dapat diambil tindakan perbaikan.

Pengertian biaya pemasaran dalam buku Prinsip Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

Biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan dalam usahanya untuk menjual dan mengantarkan barang dagangan kepada para pembelinya. Yang termasuk dalam biaya pemasaran ini adalah biaya advertensi, biaya promosi, ongkos angkut pengantaran barang kepada pembeli dan biaya untuk gaji pelayan toko.¹⁷⁾

Sedangkan pengertian biaya administrasi dan umum yaitu :

*Pengelompokan seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan pengelolaan perusahaan secara umum. Termasuk didalamnya biaya asuransi, biaya sewa, biaya listrik dan air serta biaya telepon.*¹⁸⁾

Didalam perusahaan industri dimana barang-barang yang dijual bukan berasal dari pembelian, melainkan dihasilkan melalui proses produksi di dalam

17). *Ibid*, halaman 94.

18). *Ibid*, halaman 95.

perusahaan itu sendiri, maka perhitungan harga pokok penjualannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Harga Pokok Penjualan}} = \boxed{\text{Persediaan Awal Barang Jadi}} + \boxed{\text{Harga Pokok Produksi}} - \boxed{\text{Persediaan Akhir Barang Jadi}}$$

Berdasarkan format di atas harga pokok penjualan ini dalam penyusunan perhitungannya dapat pula dicantumkan pada laporan rugi laba perusahaan industri (manufacturing Firm)

Yang terdapat pada buku Dasar-dasar Akuntansi karangan Haryono Yusup adalah sebagai berikut :

PT. 'X'
LAPORAN RUGI LABA
Untuk tahun yang berakhir

Penjualan		Rp. XXX
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi 1 Januari	Rp. XX	
Harga pokok produksi	<u>Rp. XX</u>	
	Rp. XX	
Persediaan barang jadi 31 Desember	<u>(Rp. XX)</u>	
Harga pokok penjualan		(Rp. XXX)
Laba kotor penjualan		Rp. XXX
Biaya-biaya operasi :		
Advertensi	Rp. X	
Gaji pegawai penjualan	Rp. X	
Depresiasi gedung penjualan	Rp. X	
Listrik dan penerangan penjualan	Rp. X	
Reparasi dan pemeliharaan penjualan	Rp. X	
Macam-macam biaya penjualan	<u>Rp. X</u>	
Jumlah biaya-biaya penjualan		Rp. XX
Biaya-biaya administrasi dan umum :		
Gaji pegawai administrasi	Rp. X	
Telepon dan telegram	Rp. X	
Depresiasi gedung administrasi	Rp. X	
Listrik dan penerangan administrasi	Rp. X	
Reparasi dan pemeliharaan administrasi	<u>Rp. X</u>	
Jumlah biaya administrasi dan umum		<u>Rp. XX</u>
Jumlah biaya-biaya operasi		(Rp. XXX)
Laba bersih operasi		Rp. XXX
Pendapatan di luar usaha (kalau ada)		Rp. XXX
Biaya-biaya di luar usaha (kalau ada)		(Rp. XXX)
Laba bersih		Rp. XXX

19

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Terdapat perbedaan antara harga pokok secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' di desa Bontang Kuala, Kecamatan Bontang Utara, Kotib Bontang.

G. Definisi Konseptual

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Analisis harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' di desa Bontang Kuala, Kecamatan Bontang Utara, Kotib Bontang, maka disini diberikan batasan mengenai konsep tersebut.

1. Harga pokok kerupuk udang secara teori adalah jumlah perhitungan proses produksi ditambah dengan persediaan barang jadi awal dikurangi dengan persediaan barang jadi awal dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi.
2. Harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' adalah jumlah perhitungan harga pokok produksi yang merupakan biaya nyata ditambah dengan persediaan barang jadi awal dikurangi dengan persediaan barang jadi.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis dan pembahasan, maka dari penulisan ini diberikan batasan operasional sebagai berikut :

1. Harga pokok penjualan krupuk udang secara teori adalah perhitungan harga pokok produksi secara keseluruhan baik yang dicatat sebagai biaya maupun tidak, serta perhitungan harga pokok penjualan selama lima tahun.
2. Harga pokok penjualan pada usaha udang 'Mustika' adalah perhitungan harga pokok produksi yang nyata pada usaha krupuk udang 'Mustika' serta perhitungan harga pokok penjualan selama lima tahun.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data mengenai keadaan usaha, peralatan yang dipergunakan, proses pembuatan krupuk udang dan semua yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
2. Data biaya yang dipergunakan selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.
3. Data hasil produksi dan hasil dari penjualan pada usaha pembuatan krupuk udang 'Mustika' selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi

Adapun yang dimaksud dengan metode observasi secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala obyek yang diselidiki

2. Metode Dokumentasi

Metode dimaksud metode dokumentasi adalah mendapatkan data dengan melalui sumber-sumber yang telah ada, baik itu berupa tulisan dan sebagainya.

3. Metode Interview

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara klangsung dengan pemilik usaha guna memperoleh data mengenai biaya-biaya, pemrosesan sampai saat hasil siap dipasarkan.

D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika', penulis menggunakan analisis data yaitu dengan uji t.

Untuk mencari t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}} \cdot \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

Dimana :

$t \text{ hitung}$ = nilai $t \text{ hitung}$

S_1^2 = nilai varians dari variabel X_1

S_2^2 = nilai varians dari variabel X_2

Mencari nilai varians dari variabel yang diukur :

$$S^2 = \frac{\sum_{I=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \quad 20$$

dimana :

S^2 = nilai varians dari variabel yang diukur

X_i = variabel yang diukur

Untuk mencari rata-rata harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

20). Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II, LP3ES, Jakarta, 1986, halaman 245.

Rumus yang diatas dimodifikasikan lagi, yaitu :

$$S_1^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}$$

dimana :

S_1^2 = nilai varians dari variabel X_1

X_1 = Harga pokok penjualan krupuk udang secara teori periode lima tahun

\bar{X}_1 = rata-rata X_1

n_1 = jumlah observasi X_1

$$S_2^2 = \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}$$

dimana :

S_2^2 = nilai varians dari variabel X_2

X_2 = Harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang periode lima tahun

\bar{X}_2 = rata-rata X_2

n_2 = jumlah observasi X_2

Kemudian untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang berarti antara rata-rata harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' adalah sebagai berikut :

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 > X_1$ dan

$t_{hitung} > t_{daftar}$, berarti ada perbedaan yang nyata (hipotesis diterima) $H_1 : X_1 \neq X_2$

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 < X_1$ dan

$t_{hitung} < t_{daftar}$, maka berarti tidak ada perbedaan yang nyata, (hipotesis ditolak)

$H_0 = X_1 = X_2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum Usaha Pembuatan Krupuk Udang

Usaha pembuatan krupuk udang ini merupakan usaha rumah tangga yang bersifat industri, dimana dalam kegiatannya adalah merubah bahan mentah yang dibeli untuk selanjutnya diproses menjadi barang siap pakai atau barang jadi terlebih dahulu sebelum dijual kepada para langganan atau konsumen.

Usaha ini berdiri sejak tahun 1985 berlokasi di Desa Bontang Kuala, Kecamatan Bontang Utara, Kotib Bontang, Propinsi Kalimantan Timur.

Pengelola usaha krupuk udang ini bernama Ibu Tassa yang dengan bermodalkan ketekunan dan biaya sendiri akhirnya dapat mempertahankan usahanya hingga sekarang, serta dapat membantu masyarakat sekitar terutama para ibu untuk ditarik sebagai tenaga kerja. Hingga saat ini jumlah tenaga kerja yang membantu dalam proses produksi krupuk udang ini berjumlah 25 orang.

Usaha pembuatan krupuk udang ini di dalam pengerjaannya bersifat tradisional dan amat sederhana. Jadi faktor alam dan tenaga manusia lebih banyak digunakan.

Lokasi Desa Bontang Kuala ini adalah dipinggiran pantai letak yang memungkinkan untuk untuk menekuni usaha pembuatan produk krupuk udang, dan dalam penyediaan bahan baku berupa udang di lokasi ini tergolong mudah dan murah, karena udang tersebut diantar langsung oleh nelayan.

B. Proses Produksi

Proses produksi pada usaha krupuk udang 'Mustika' secara garis besarnya melalui beberapa tahapan, antara lain :

1. Pengadaan bahan baku berupa udang kecil, garam, air serta zat pewarna
2. Proses produksi/pembuatan
3. Pemerasan dan pengeringan udang
4. Penghalusan
5. Pencetakan
6. Pembungkusan

Setelah tahapan proses produksi selesai, maka krupuk udang ini dikirimkan kepada para pelanggan dan pemesan, khusus di daerah Bontang dipasarkan di pasar Rawa Indah dan pasar Bontang Kuala, juga ada pemesan yang berasal dari kota Balikpapan dan Samarinda.

C. Biaya Produksi

Untuk menghasilkan produk berupa krupuk udang ini memerlukan biaya di dalam proses produksinya, yaitu :

1. Biaya bahan baku, berupa :
 - Udang kecil
 - Zat pewarna (sumba)
 - Garam
 - Air

2. Biaya tenaga kerja langsung, berupa :

- Tenaga kerja yang mengolah bahan baku jadi sebanyak 25 orang tenaga kerja.

3. Biaya overhead pabrik

- Plastik pembungkus
- Pisau pengiris
- Kertas bertuliskan logo usaha krupuk udang 'Mustika'

Biaya-biaya di atas inilah yang merupakan biaya produksi dalam pembuatan krupuk udang.

D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Krupuk Udang Secara Teori

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan krupuk udang secara teori ini penulis memasukkan semua biaya yang terpakai pada saat proses produksi dan juga biaya yang mendukung hingga produk dipasarkan. Biaya yang dimaksud adalah barang/peralatan yang digunakan untuk proses produksi tetapi adalah dalam mendapatkannya tidak melalui suatu pengorbanan dan oleh pemilik usaha tersebut tidak dianggap suatu biaya.

Biaya-biaya tersebut antara lain adalah :

1. Karung yang dijadikan alas untuk menjemur krupuk udang
2. Gaji pimpinan
3. Gaji bagian penjualam
4. Biaya peralatan untuk pembuatan krupuk udang lainnya.

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjuana krupuk udang secara teori selama periode lima tahun, yaitu :

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1993 s/d 31 Desember 1993

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 94.600,-
Biaya produksi :	
Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.000 = Rp. 180.000,-	
- 36 bks garam @ 50 = Rp. 1.800,-	
- 24 bks sumba @ 100 = Rp. 2.400,-	
- 180 ltr air @ 150 = Rp. <u>27.000,-</u>	
Biaya bahan baku	Rp. 211.200,-
 Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
 Biaya overhead pabrik	
- 12 buah karung @ Rp. 750 = Rp. 9.000,-	
- Gaji pimpinan 12 bulan @ Rp. 15.000 = Rp. 180.000,-	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 300 = Rp. 18.000,-	
- 1200 lbr poto copy @ Rp. 30 = <u>Rp. 36.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 363.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.824.200,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 90.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.828.800,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1994 s/d 31 Desember 1994

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 90.000,-
Biaya produksi :	
Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.000 = Rp. 180.000,-	
- 36 bks garam @ 100 = Rp. 3.600,-	
- 24 bks sumba @ 100 = Rp. 2.400,-	
- 180 ltr air @ 150 = Rp. <u>27.000,-</u>	
Biaya bahan baku	Rp. 213.000,-
 Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
 Biaya overhead pabrik	
- 12 buah karung @ Rp. 750 = Rp. 9.000,-	
- Gaji pimpinan 12 bulan @ Rp. 15.000 = Rp. 180.000,-	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 300 = Rp. 18.000,-	
- 1200 lbr poto copy @ Rp. 30 = <u>Rp. 36.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 363.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.826.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 95.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.821.000,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1995 s/d 31 Desember 1995

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 95.000,-
Biaya produksi :	
Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.000 = Rp. 180.000,-	
- 36 bks garam @ 100 = Rp. 3.600,-	
- 24 bks sumba @ 100 = Rp. 2.400,-	
- 180 ltr air @ 150 = Rp. <u>27.000,-</u>	
Biaya bahan baku	Rp. 213.000,-
 Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
 Biaya overhead pabrik	
- 12 buah karung @ Rp. 750 = Rp. 9.000,-	
- Gaji pimpinan 12 bulan	
@ Rp. 15.000 = Rp. 180.000,-	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 300 = Rp. 18.000,-	
- 1200 lbr poto copy @ Rp. 35 = <u>Rp. 42.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 369.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.832.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 90.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.837.000,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1996 s/d 31 Desember 1996

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 90.000,-
Biaya produksi :	
Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.500 = Rp. 297.000,-	
- 36 bks garam @ 100 = Rp. 3.600,-	
- 24 bks sumba @ 100 = Rp. 2.400,-	
- 180 ltr air @ 150 = Rp. <u>27.000,-</u>	
Biaya bahan baku	Rp. 330.000,-
 Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
 Biaya overhead pabrik	
- 12 buah karung @ Rp. 750 = Rp. 9.000,-	
- Gaji pimpinan 12 bulan	
@ Rp. 15.000 = Rp. 180.000,-	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 400 = Rp. 24.000,-	
- 1200 lbr poto copy @ Rp. 35 = <u>Rp. 42.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 375.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.955.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 95.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.950.000,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1997 s/d 31 Desember 1997

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 95.000,-
Biaya produksi :	
Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.500 = Rp. 297.000,-	
- 36 bks garam @ 100 = Rp. 3.600,-	
- 36 bks sumba @ 100 = Rp. 3.600,-	
- 180 ltr air @ 150 = Rp. <u>27.000,-</u>	
Biaya bahan baku	Rp. 331.200,-
 Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
 Biaya overhead pabrik	
- 12 buah karung @ Rp. 750 = Rp. 9.000,-	
- Gaji pimpinan 12 bulan	
@ Rp. 15.000 = Rp. 180.000,-	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 400 = Rp. 24.000,-	
- 1200 lbr poto copy @ Rp. 35 = <u>Rp. 42.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 375.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.956.200,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 90.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.961.200,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGILABA
 1 Januari 1993 s/d 31 Desember 1993

Penjualan :

4 x 500 bks @ 1.500	Rp. 3.000.000	
4 x 500 bks @ 1.250	<u>Rp. 2.500.000</u>	
Total penjualan		Rp. 5.500.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 2.828.800	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>Rp. -</u>	
Harga pokok penjualan		(Rp. 2.828.800)
Laba kotor penjualan		Rp. 2.671.200

Biaya-biaya operasi :

Biaya penjualan

- Biaya angkut penjualan		
12 bln x @ Rp. 3.000 = Rp. 36.000		
- Gaji penjualan selama		
12 bln x @ Rp. 8.000 = <u>Rp. 96.000</u>		
	Rp. 132.000	

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum		
12 bln x @ Rp. 5.000 = <u>Rp. 60.000</u>		
Biaya administrasi & umum	<u>Rp. 60.000</u>	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 192.000)
Laba bersih		<u>Rp. 2.479.200</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGI LABA
 1 Januari 1994 s/d 31 Desember 1994

Penjualan :

4 x 500 bks @ 1.500	Rp. 3.000.000	
4 x 500 bks @ 1.250	<u>Rp. 2.500.000</u>	
Total penjualan		Rp. 5.500.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 2.821.000	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>Rp. -</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 2.821.000)</u>
Laba kotor penjualan		Rp. 2.679.000

Biaya-biaya operasi :

Biaya penjualan

- Biaya angkut penjualan		
12 bln x @ Rp. 3.000 = Rp. 36.000		
- Gaji penjualan selama		
12 bln x @ Rp. 8.000 = <u>Rp. 96.000</u>		
	Rp. 132.000	

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum		
12 bln x @ Rp. 5.000 = <u>Rp. 60.000</u>		
Biaya administrasi & umum	<u>Rp. 60.000</u>	
Jumlah biaya operasi		<u>(Rp. 192.000)</u>
Laba bersih		<u>Rp. 2.487.000</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGILABA
 1 Januari 1995 s/d 31 Desember 1995

Penjualan :

1941 bks @ 1.500	Rp. 2.911.500	
1950 bks @ 1.750	<u>Rp. 3.412.500</u>	
Total penjualan		Rp. 6.324.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 2.837.000	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>(Rp. 176.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 2.661.000)</u>
Laba kotor penjualan		Rp. 3.663.000

Biaya-biaya operasi :

Biaya penjualan

- Biaya angkut penjualan		
12 bln x @ Rp. 3.000 = Rp. 36.000		
- Gaji penjualan selama		
12 bln x @ Rp. 8.000 = <u>Rp. 96.000</u>		
	Rp. 132.000	

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum		
12 bln x @ Rp. 5.000 = <u>Rp. 60.000</u>		
Biaya administrasi & umum	<u>Rp. 60.000</u>	
Jumlah biaya operasi		<u>(Rp. 192.000)</u>
Laba bersih		<u>Rp. 3.471.000</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGI LABA
 1 Januari 1996 s/d 31 Desember 1996

Penjualan :

1998 bks @ 1.500	Rp. 2.997.000	
2000 bks @ 1.750	<u>Rp. 3.500.000</u>	
Total penjualan		Rp. 6.497.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. 176.000	
Harga pokok produksi	Rp. 2.950.000	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>(Rp. 180.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 2.946.000)</u>
Laba kotor penjualan		Rp. 3.551.000

Biaya-biaya operasi :

Biaya penjualan

- Biaya angkut penjualan		
12 bln x @ Rp. 4.500 = Rp. 54.000		
- Gaji penjualan selama		
12 bln x @ Rp. 8.000 = <u>Rp. 96.000</u>		
	Rp. 150.000	

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum		
12 bln x @ Rp. 6.000 = <u>Rp. 72.000</u>		
Biaya administrasi & umum	<u>Rp. 72.000</u>	
Jumlah biaya operasi		<u>(Rp. 222.000)</u>
Laba bersih		<u>Rp. 3.329.000</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGI LABA
 1 Januari 1997 s/d 31 Desember 1997

Penjualan :

2000 bks @ 1.750	Rp. 3.500.000	
2000 bks @ 2.000	<u>Rp. 4.000.000</u>	
Total penjualan		Rp. 7.500.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. 180.000	
Harga pokok produksi	Rp. 2.961.200	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>(Rp. 176.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 2.965.200)</u>
Laba kotor penjualan		Rp. 4.534.800

Biaya-biaya operasi :**Biaya penjualan**

- Biaya angkut penjualan		
12 bln x @ Rp. 4.500 = Rp. 54.000		
- Gaji penjualan selama		
12 bln x @ Rp. 8.000 = <u>Rp. 96.000</u>		
	Rp. 150.000	

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum		
12 bln x @ Rp. 6.000 = <u>Rp. 72.000</u>		
Biaya administrasi & umum	<u>Rp. 72.000</u>	
Jumlah biaya operasi		<u>(Rp. 222.000)</u>
Laba bersih		<u>Rp. 4.312.800</u>

E. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Krupuk Udang 'Mustika'

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan krupuk udang secara teori, penulis juga melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika', hal ini penulis lakukan guna memperjelas gambaran yang akan diperoleh pemilik usaha. Keuntungan dan kerugian apa yang akan ditanggung oleh pemilik usaha, bila kurang teliti dalam perhitungan biaya.

Di dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' ini penulis hanya memasukan biaya-biyaa yang ada pada catatan pemilik usaha ini, jadi yang benar-benar diperhitungan sebagai pengeluaran selama melakukan proses pembuatan krupuk udang selama setahun.

Untuk memperjelas dan membandingkan antara perhitungan biaya yang digunakan secara teori dan kenyataan ini, dapatlah penulis sajikan pada perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika', sebagai berikut :

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1993 s/d 31 Desember 1993

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 94.600,-
Biaya produksi :	
.Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.000 = Rp. 180.000,-	
- 36 bks garam @ 50 = Rp. 1.800,-	
- 24 bks sumba @ 100 = <u>Rp. 2.400,-</u>	
Biaya bahan baku	Rp. 184.200,-
Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
Biaya overhead pabrik	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 300 = Rp. 18.000,-	
- 1200 lbr poto copy @ Rp. 30 = <u>Rp. 36.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 174.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.608.200,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 90.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.612.800,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1994 s/d 31 Desember 1994

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 90.000,-
Biaya produksi :	
Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.000 = Rp. 180.000,-	
- 36 bks garam @ 100 = Rp. 3.600,-	
- 24 bks sumba @ 100 = Rp. 2.400,-	
Biaya bahan baku	Rp. 186.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
Biaya overhead pabrik	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 300 = Rp. 18.000,-	
- 1200 lbr poto copy @ Rp. 30 = <u>Rp. 36.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 174.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.610.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 95.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.605.000,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1995 s/d 31 Desember 1995

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 95.000,-
Biaya produksi :	
Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.000 = Rp. 180.000,-	
- 36 bks garam @ 100 = Rp. 3.600,-	
- 24 bks sumba @ 100 = Rp. 2.400,-	
Biaya bahan baku	Rp. 186.000,-
 Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
 Biaya overhead pabrik	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 300 = Rp. 18.000,-	
- 1200 lbr foto copy @ Rp. 35 = <u>Rp. 42.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 180.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.616.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 90.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.621.000,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1996 s/d 31 Desember 1996

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 90.000,-
Biaya produksi :	
Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.500 = Rp. 297.000,-	
- 36 bks garam @ 100 = Rp. 3.600,-	
- 24 bks sumba @ 100 = Rp. 2.400,-	
Biaya bahan baku	Rp. 303.000,-
 Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
 Biaya overhead pabrik	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 400 = Rp. 24.000,-	
- 1200 lbr poto copy @ Rp. 35 = <u>Rp. 42.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 186.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.739.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 95.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.734.000,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 1 Januari 1997 s/d 31 Desember 1997

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	Rp. 90.000,-
Biaya produksi :	
Bahan bahan baku	
- 180 kg udang @ 1.500 = Rp. 297.000,-	
- 36 bks garam @ 100 = Rp. 3.600,-	
- 36 bks sumba @ 100 = Rp. 3.600,-	
Biaya bahan baku	Rp. 304.200,-
 Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah 25 orang selama 12 bulan @ Rp. 7.500	Rp. 2.250.000,-
 Biaya overhead pabrik	
- 40 pisau @ Rp. 3.000 = Rp. 120.000,-	
- 60 pak plastik @ Rp. 400 = Rp. 24.000,-	
- 1200 lbr poto copy @ Rp. 35 = <u>Rp. 42.000,-</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 186.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.740.200,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	<u>(Rp. 90.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.745.200,-</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGI LABA
 1 Januari 1993 s/d 31 Desember 1993

Penjualan :

4 x 500 bks @ 1.500	Rp. 3.000.000	
4 x 500 bks @ 1.250	<u>Rp. 2.500.000</u>	
Total penjualan		Rp. 5.500.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 2.612.800	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>Rp. -</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 2.612.800)</u>
Laba kotor penjualan		Rp. 2.887.200

Biaya-biaya operasi :**Biaya penjualan**

- Biaya angkut penjualan		
12 bln x @ Rp. 3.000 = Rp. 36.000		
Biaya penjualan	Rp. 36.000	

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum		
12 bln x @ Rp. 5.000 = <u>Rp. 60.000</u>		
Biaya administrasi & umum	<u>Rp. 60.000</u>	
Jumlah biaya operasi		<u>(Rp. 96.000)</u>
Laba bersih		<u>Rp. 2.791.200</u>

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGI LABA
 1 Januari 1994 s/d 31 Desember 1994

Penjualan :

4 x 500 bks @ 1.500	Rp. 3.000.000	
4 x 500 bks @ 1.250	<u>Rp. 2.500.000</u>	
Total penjualan		Rp. 5.500.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 2.605.000	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>Rp. -</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 2.605.000)</u>
Laba kotor penjualan		Rp. 2.895.000

Biaya-biaya operasi :**Biaya penjualan**

- Biaya angkut penjualan

12 bln x @ Rp. 3.000 = Rp. 36.000

Biaya penjualan Rp. 36.000

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum

12 bln x @ Rp. 5.000 = Rp. 60.000

Biaya administrasi & umum Rp. 60.000

Jumlah biaya operasi (Rp. 96.000)

Laba bersih Rp. 2.799.000

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGI LABA
 1 Januari 1995 s/d 31 Desember 1995

Penjualan :

1941 bks @ 1.500	Rp. 2.911.500	
1950 bks @ 1.750	<u>Rp. 3.412.500</u>	
Total penjualan		Rp. 6.324.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. —	
Harga pokok produksi	Rp. 2.621.000	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>(Rp. 176.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 2.445.000)</u>
Laba kotor penjualan		Rp. 3.879.000

Biaya-biaya operasi :

Biaya penjualan

- Biaya angkut penjualan		
12 bln x @ Rp. 3.000 = Rp. 36.000		
Biaya penjualan	Rp. 36.000	

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum		
12 bln x @ Rp. 5.000 = <u>Rp. 60.000</u>		
Biaya administrasi & umum	<u>Rp. 60.000</u>	
Jumlah biaya operasi		<u>(Rp. 96.000)</u>

Laba bersih		<u>Rp. 3.783.000</u>
-------------	--	----------------------

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGI LABA
 1 Januari 1996 s/d 31 Desember 1996

Penjualan :

1998 bks @ 1.500	Rp. 2.997.000	
2000 bks @ 1.750	<u>Rp. 3.500.000</u>	
Total penjualan		Rp. 6.497.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. 176.000	
Harga pokok produksi	Rp. 2.734.000	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>(Rp. 180.000)</u>	
Harga pokok penjualan		(Rp. 2.730.000)
Laba kotor penjualan		Rp. 3.767.000

Biaya-biaya operasi :**Biaya penjualan**

- Biaya angkut penjualan		
12 bln x @ Rp. 4.500 = Rp. 54.000		
Biaya penjualan	Rp. 54.000	

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum		
12 bln x @ Rp. 6.000 = <u>Rp. 72.000</u>		
Biaya administrasi & umum	<u>Rp. 72.000</u>	

Jumlah biaya operasi **(Rp. 126.000)**

Laba bersih **Rp. 3.641.000**

USAHA KRUPUK UDANG 'MUSTIKA'
LAPORAN RUGI LABA
 1 Januari 1997 s/d 31 Desember 1997

Penjualan :

2000 bks @ 1.750	Rp. 3.500.000	
2000 bks @ 2.000	<u>Rp. 4.000.000</u>	
Total penjualan		Rp. 7.500.000

Harga pokok penjualan :

Persediaan barang jadi, 1 Januari	Rp. 180.000	
Harga pokok produksi	Rp. 2.745.200	
Persediaan barang jadi, 31 Desember	<u>(Rp. 176.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 2.749.200)</u>
Laba kotor penjualan		Rp. 4.750.800

Biaya-biaya operasi :

Biaya penjualan

- Biaya angkut penjualan

12 bln x @ Rp. 4.500 = Rp. 54.000

Biaya penjualan

	Rp. 54.000
--	------------

Biaya administrasi & umum

- Biaya perlengkapan adm. & umum

12 bln x @ Rp. 6.000 = Rp. 72.000

Biaya administrasi & umum

	<u>Rp. 72.000</u>
--	-------------------

Jumlah biaya operasi

	<u>(Rp. 126.000)</u>
--	----------------------

Laba bersih

	<u>Rp. 4.624.800</u>
--	----------------------

Tabel 1. Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Secara Teori tahun 1993 – 1997.

Tahun	Hasil Penjualan	HPP				Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor	Biaya-biaya Operasi	Laba Bersih
		Pers. Barang Jadi Awal	Harga Pokok Produksi	Pers. Barang Jadi Akhir					
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1993	5.500.000,-	-	2.828.800,-	-	2.828.000,-	2.671.200,-	192.000,-	2.479.200,-	
1994	5.500.000,-	-	2.821.000,-	-	2.821.000,-	2.679.000,-	192.000,-	2.487.000,-	
1995	6.324.000,-	-	2.837.000,-	176.000,-	2.611.000,-	3.663.000,-	192.000,-	3.471.000,-	
1996	6.497.000,-	176.000,-	2.950.000,-	180.000,-	2.946.000,-	3.551.000,-	222.000,-	3.329.000,-	
1997	7.500.000,-	180.000,-	2.961.200,-	176.000,-	2.965.000,-	4.534.800,-	222.000,-	4.312.800,-	
	31.321.000,-	356.000,-	14.398.000,-	532.000,-	14.222.000,-	17.099.000,-	1.020.000,-	16.079.000,-	

Tabel 2. Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Pada Usaha Krupuk Udang 'Mustika' tahun 1993 - 1997.

Tahun	Hasil Penjualan	HPP				Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor	Biaya-biaya Operasi	Laba Bersih
		Pers. Barang Jadi Awal	Harga Pokok Produksi	Pers. Barang Jadi Akhir					
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1993	5.500.000,-	-	2.612.000,-	-	2.612.000,-	2.887.200,-	96.000,-	2.792.000,-	
1994	5.500.000,-	-	2.605.000,-	-	2.605.000,-	2.895.000,-	96.000,-	2.799.000,-	
1995	6.324.000,-	-	2.621.000,-	176.000,-	2.445.000,-	3.879.000,-	96.000,-	3.783.000,-	
1996	6.497.000,-	176.000,-	2.734.000,-	180.000,-	2.730.000,-	3.767.000,-	126.000,-	3.641.000,-	
1997	7.500.000,-	180.000,-	2.745.200,-	176.000,-	2.749.000,-	4.750.800,-	126.000,-	4.624.800,-	
	31.321.000,-	356.000,-	14.398.000,-	532.000,-	13.141.200,-	18.179.800,-	540.000,-	17.639.800,-	

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari hasil penelitian dapat dilihat bagaimana perkembangan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika', selama 5 tahun yaitu dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika', maka perlu dilakukan pengujian statistik.

Tabel 3. Perhitungan Rata-rata Varians Harga Pokok Produksi Penjualan Secara Teori Dengan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Krupuk Udang 'Mustika' Tahun 1993 – 1997.

n	Xt	Xk	$Xt - \bar{X}_t$	$Xk - \bar{X}_k$	$(Xt - \bar{X}_t)^2$	$(Xk - \bar{X}_k)^2$
1993	2,83	2,61	-0,02	-0,02	0,0004	0,0004
1994	2,82	2,61	-0,02	-0,02	0,001	0,0004
1995	2,66	2,45	-0,19	-0,19	0,036	0,032
1996	2,95	2,73	0,1	0,1	0,01	0,01
1997	2,97	2,75	0,12	0,12	0,014	0,014
	14,23	13,15			0,0614	0,057

Keterangan : xt = harga pokok penjualan secara teori

xk = harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika'

Untuk mencari rata-rata harga pokok penjualan secara teori periode lima tahun, adalah :

$$\begin{aligned} X_t &= \sum X_t / n_t \\ &= 14,23/5 \\ &= 2,85 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari rata-rata harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika', adalah :

$$\begin{aligned} X_k &= \sum X_k / n_k \\ &= 13,15/5 \\ &= 2,63 \end{aligned}$$

Dengan demikian besarnya varians pada harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika', dapat dihitung berdasarkan tabel 3 untuk periode 5 tahun.

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum (X_t - \bar{X}_t)^2}{n_t - 1} \\ &= \frac{0,0614}{4} \\ &= 0,015 \\ S_k^2 &= \frac{\sum (X_k - \bar{X}_k)^2}{n_k - 1} \\ &= \frac{0,057}{4} \\ &= 0,014 \end{aligned}$$

Untuk melihat rata-rata harga pokok penjualan baik secara teori maupun harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika', periode 5 tahun dapat dilihat pada tabel 3.

Sesuai dengan data pada tabel 3 berdasarkan perhitungan varians maka pengujian statistik dapat dilaksanakan. Pengujiannya adalah dengan menggunakan uji t dan nilai t hitung.

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}} \cdot \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}} \\
 &= \frac{2,85 - 2,63}{\sqrt{0,075 + 0,07}} \cdot \sqrt{\frac{5 \cdot 5 (5 + 5 - 2)}{5 + 5}} \\
 &= \frac{0,22}{\sqrt{0,145}} \cdot \sqrt{\frac{200}{10}} \\
 &= \frac{0,22}{\sqrt{0,145}} \cdot \sqrt{20} \\
 &= \frac{0,22}{0,38} \cdot 4,472 \\
 &= 0,579 \cdot 4,472
 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = 2,589$$

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 > X_1$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ daftar}$, berarti ada perbedaan

yang nyata (hipotesis diterima) $H_1 : X_1 \neq X_2$

Dapat dilihat yaitu t hitung = 2,589 yang lebih besar jika dibandingkan dengan t daftar yang pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860.

Dengan demikian $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 > X_1$ maka $2,589 > 1,860$

Maka hipotesis yang dikemukakan penulis diterima, dimana $H_1 : X_1 \neq X_2$.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis yang ada dapat diketahui bahwa pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1997, usaha krupuk udang 'Mustika' memperoleh nilai total penjualan sebesar Rp. 31.321.000,-.

Besarnya prosentase perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' setiap tahunnya sebesar 92,34 % pada tahun 1993, 92,34 % pada tahun 1994, 91,88 % pada tahun 1995, 92,67 % pada tahun 1996 dan 92,72 % pada tahun 1997.

Selisih harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' sebesar 7,66 % untuk tahun 1993, 7,66 % untuk tahun 1994, 8,12 % untuk tahun 1995, 7,33 % untuk tahun 1996 dan 7,28 % untuk tahun 1997. Secara keseluruhan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 sebesar 7,61 %.

Harga pokok penjualan secara teori jumlahnya lebih besar daripada harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika'. Perbedaan ini disebabkan karena biaya produksi yang ada merupakan pencatatan pengeluaran biaya yang

benar-benar berhubungan dengan uang secara langsung, sedangkan faktor pembantu atau pendukung lainnya tidak dijadikan suatu biaya.

Seperti misalnya penggunaan air dalam proses pembuatan krupuk udang, karena memperolehnya secara gratis, maka pemilik ini tidak mencatatnya sebagai biaya pengeluaran, demikian halnya dengan gaji bagian penjualan dan gaji pimpinan perusahaan yang dalam catatan pengeluaran tidak termasuk biaya. Hal ini dikarenakan mereka merupakan anggota keluarga jadi tidak perlu menerima gaji sesuai dengan keadaan pada usaha-usaha lainnya, tetapi dalam perhitungan secara teori hal-hal seperti tersebut di atas adalah menjadi suatu biaya produksi dan tetap menjadi suatu beban usaha tersebut.

Kelemahan yang terjadi ini tidak lain akibat pemilik usaha belum mampu menerapkan sistem manajemen keuangan yang benar, paling tidak mengetahui bagaimana cara mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini juga terjadi dikarenakan usaha pembuatan krupuk udang ini merupakan usaha rumah tangga yang masih sangat sederhana.

Akibat lain dari perbedaan ini, dimana perolehan labanya yaitu dari perhitungan secara teori sebesar Rp. 16.079.000,- dari total nilai penjualan selama lima tahun atau 51,34 %, sedangkan laba yang diperoleh dalam perhitungan pada usaha krupuk udang 'Mustika' sebesar Rp. 17.639.800 dari total nilai penjualan selama lima tahun atau 56,32 %.

Disini dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh dalam perhitungan pada usaha krupuk udang 'Mustika' lebih besar daripada perhitungan secara teori.

Dengan adanya perbedaan ini, maka hasil dari analisis dengan menggunakan alat analisis uji t menghasilkan t hitung sebesar 2,589, dengan tingkat

kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860. Dengan demikian t hitung $>$ t daftar, yang berarti ada perbedaan yang nyata antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika'.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapatlah ditarik suatu kesimpulan :

1. Total penjualan yang diperoleh baik secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 sebesar Rp. 31.321.000,-
2. Laba yang diperoleh secara teori sebesar Rp. 16.079.000,-, sedangkan laba yang diperoleh pada usaha krupuk udang 'Mustika' selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 sebesar Rp. 17.639.800,-.
3. Terdapat perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha krupuk udang 'Mustika' pada tingkat kepercayaan 95 %, dimana t hitung sebesar 2,589 > t daftar 1,860.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu menambah pengetahuan tentang pengelolaan biaya-biaya dan penyusunannya dengan jalan melakukan kegiatan pencatatan dan penggolongan biaya secara baik dan benar, sehingga memudahkan dalam melakukan perhitungan atas biaya yang dikeluarkan pada saat produksi krupuk udang.

2. Untuk mengembangkan usaha dan peningkatan kualitas hasil produksi perlu adanya usaha untuk melakukan perbandingan dengan pengusaha serupa yang lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan, 1986. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II, LP3ES, Jakarta.
- Haryono Yusuf, 1985. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid II, Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPI, Yogyakarta.
- Hasan Sidik, 1975. *Prinsip Akuntansi Keuangan*, Indah, Surabaya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1990. *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*, Rineka Cipta, Jakarta.
- M. Manullang, 1982. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Liberty, Bandung.
- Mas'ud Machfoedz, 1986. *Akuntansi Manajemen*, Buku Satu, Edisi II, Cetakan Ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Moechtar, 1981. *Dasar-dasar Akuntansi*, IDM, Jakarta.
- Mulyadi, 1978. *Akuntansi Biaya, Pengendalian Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Program Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan, Yogyakarta.
- R.A. Supriyono, 1983. *Akuntansi Biaya*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sahat Siahaan, 1984. *Akuntansi Biaya*, Karya Utama, Jakarta.
- Simangunsong, 1989. *Dasar-dasar Akuntansi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Soemarso. SR, 1980. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, ESG, Jakarta.
- Suhardi Sigit, 1978. *Azas-azas Accounting*, Bagian I, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Winardi, 1975. *Capita Selecta Biaya*, Alumni, Bandung.